VOLUME 4, NOMOR 1, APRIL 2019 e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

JURNAL KANSASI

JURNAL KANSASI	VOLUME 4	NOMOR 1	SINTANG APRIL 2019	e-ISSN 2540-7996

http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN

JURNAL KANSASI
Volume 4, Nomor 1, April 2019

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

Editor In Chief
Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor
Sri Astuti

Editor
Tedi Suryadi
Ursula Dwi Oktaviani
Yudita Susanti
Muhammad Thamimi
Muchammad Djarot

Reviewer
Yusuf Olang
Herpanus
Bani Sudardi
Yoseph Yapi Taum
Agus Wartiningsih

Administratative Staffs
Valentinus Ola Beding
Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

e-ISSN: 2540-7996

JURNAL KANSASI
Volume 4, Nomor 1, April 2019

DAFTAR ISI

Halaman

Kesalahan Berbahasa
Pada Koran Kapuas Post Sintang
Edisi Bulan Maret Sampai dengan Bulan Mei 2018 — 1-12
Tedi Suryadi, Ursula Dwi Oktaviani, Apri Riyani
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru
dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran
Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik pada sekolah Binaan — 13-26
Salimin Kartijo
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang

Analisis Pesan-pesan Syair Nasihat
pada Video Syair Lagu Melayu Nusantara
Sri Astuti, Valentinus Ola Beding, Helaria — 27-45
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick*
Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belimbing — 46-55
Yudita Susanti, Anna Marganingsih, Nuni Satriana
Stkip Persada Khatulistiwa Sintang

Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar
Menggunakan Model Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri (Clck)
Dalam Program Menyusun Rpp — 56-64
Rosiana
Sekolah Dasar Negeri 2 Nanga Jetak

Proses Ritual dan Makna Simbol dalam Pengobatan *Badendol*
Dayak Kanayatn
Yusuf Olang, Friscilia Tara Bertha Anthesa — 65-76
Stkip Persada Khatulistiwa Sintang

Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar
Di Kelas Melalui Penerapan *Reward And Punishment*
Di SD Negeri 9 Kederas 77-81
Suyoto
Sekolah Dasar Negeri 9 Kederas

Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen
Dengan Menggunakan Metode *Inquiry*
Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri 07 Pelaik
Herpanus, Sudarto, Samsul Hidayat 82-93
Stkip Persada Khatulistiwa Sintang

Hubungan Minat Membaca Siswa Terhadap Hasil Belajar
Membaca Teks Eksplanasi Tema Peristiwa Alam
pada Siswa Kelas VIII SMP 4 Sintang
Debora Korining Tyas, Evi Fitriyaningrum, Anggun Devitasari 94 - 101
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menentukan Model
Pembelajaran Bermutu dengan Penguasaan Analisis SWOT
Melalui Bimbingan Kelompok di Sd Negeri 17 Nanga Jetak 102-110
Jarno
SD Negeri 17 Nanga Jetak

Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Di kelas
Melalui *Briefing* Kedisiplinan
Sugianto 111-116
Sekolah Dasar Negeri 12 Merimpit

Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas
Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SD Negeri 4
Penyak Lalang 117-123
Marius
Sekolah Dasar Negeri 4 Penyak Lalang

Jurnal KANSASI
Vol.4, No.1, April 2019
e-ISSN: 2540-7996
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENYUSUNAN PERENCANAANPEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PADA SEKOLAH BINAAN

Salimin Kartijo

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang

salimin.k@yahoo.com

Diajukan, 4 Februari 2019, Diterima, 1 Maret 2019, Dterbitkan, 1 April 2019

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilatarbelakangi oleh adanya pemikiran untuk mengatasi problem rendahnya kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Hasil pemantauan pada supervisi akademik semester sebelumnya terindikasi masih terdapat guru tidak memahami sistematika, komponen,dan karakteristik RPP Kurikulum 2013. Guru lebih cenderung mengadopsi RRP yang sudah jadi daripada membuat RPP sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian dalam setiap siklus meliputi planning (perencanaan), action (tindakan), observation (observasi), dan reflection (refleksi). Subjek penelitian ini adalah empat orang guru bahasa Indonesia pada SMP Negeri 2 Ketungau Hilir dan SMP Sinar Kasih. Penelitian dilaksanakan sejak bulan September sampai dengan November 2018. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru menyusun RPP Kurikulum 2013 pada setiap siklus. Dengan terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam setiap pertemuan pada dua siklus maka penerapan supervisi akademik yang diberikan kepada guru mata pelajaran mampu mengatasi dan memperbaiki kelemahan guru dalam membuat rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut direkomendasikan kepada guru agar merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi program perencanaan pembelajaran dengan baik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagi kepala sekolah supaya secara rutin melaksanakan dan mengembangkan program supervisi akademik secara berkala dan memfasilitasi segala kebutuhan media pembelajaran yang diperlukan oleh guru. Bagi dinas pendidikan dan kebudayaan agar secara rutin melaksanakan penataran atau workshop kepada guru-guru terutama yang bertugas di daerah terpencil sehingga mereka memiliki keterampilan profesionalisme dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada kurikulum 2013.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, perencanaan pembelajaran, supervisi akademik

Jurnal KANSASI
Vol.4, No.1, April 2019
e-ISSN: 2540-7996
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index

ABSTRACT

This School Action Research is motivated by the thought of overcoming the problem of the low pedagogical competence of teachers in implementing the 2013 curriculum-based learning plan development. The results of monitoring the academic supervision of the previous semester indicated that there were still teachers who did not understand the systematics, components, and characteristics of the 2013 curriculum curriculum. tend to adopt the finished RRP rather than making their own RPP. The method used in this study is the school action research method. The procedure of research in each cycle includes planning (planning), action (action), observation (observation), and reflection (reflection). The subjects of this study were four Indonesian language teachers at Lower Ketungau 2 Middle School and Sinar Kasih Middle School. The study was conducted from September to November 2018. The results of the study showed an increase in the ability of teachers to prepare 2013 Curriculum RPP in each cycle. With the increase in the ability of teachers in each meeting in two cycles, the application of academic supervision given to subject teachers is able to overcome and improve teacher weaknesses in making learning plans. Based on the results of these studies it is recommended that teachers plan, implement, and evaluate learning planning programs well, so that it is expected to improve student learning outcomes to achieve educational goals. For school principals to routinely implement and develop academic supervision programs on a regular basis and facilitate all learning media needs needed by the teacher. For the education and cultural services, they routinely carry out upgrades or workshops for teachers, especially those who work in remote areas so that they have professional skills in making learning implementation plans in accordance with the applicable provisions in the 2013 curriculum.

Keywords: *pedagogic competence, learning planning, academic supervision*

PENDAHULUAN

Kondisi nyata yang terjadi di sekolah binaan, berdasarkan hasil supervisi akademik yang peneliti lakukan sepanjang tahun pelajaran 2017/2018 selaku pengawas sekolah, masih ditemukan beberapa guruyang mengalami kesulitan terkait dengan penyusunan rencana pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. *Pertama*; guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunan rencana pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, maka secara otomatis rasa malas akan muncul ketika hendak menyusunnya. *Kedua*; perubahan Kurikulum 2013 akan berimbas kepada perubahan susunan komponen dan kaidah-kaidah dalam menyusun rencana pembelajaran. Perubahan ini seringkali menyulitkan guru. *Ketiga*; minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru pasti dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 akan memakan waktu yang cukup lama, dan pasti juga akan menjadi permasalahan yang menyulitkan guru. Sebagai jalan pintasnya mayoritas guru dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 *copy paste* utuh dari rencana pembelajaran orang lainatau dari hasil MGMP tanpa adanya suatu revisi, pengembangan dan penyesuaian. *Keempat*: Rendahnya motivasi guru dalam berusaha mencari sumber referensi

dan menyusun perencanaan pembelajaran. *Kelima*; Kepala sekolah tidak memiliki program supervisi terhadap guru dalam penyusunan rencana pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. *Keenam*; Guru dalam proses pembelajaran lebih mengutamakan penggunaan buku paket atau LKS daripada menggunaan Silabus dan rencana pembelajaran sebagai pedoman pembelajaran sehingga pengelolaan proses pembelajaran diabaikan dan tidak terlaksana secara efektif dan efesien.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang tersebut, maka masalah yan diangkat yaitu peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 melalui supervisi akademik pada sekolah binaan. Arikunto (2006: 5) menyebutkan bahwa ditinjau dari kegiatannya,supervisi ada dua yaitu supervisi akademik dan supervisi administrasi.Dari duakegiatan supervisi yang ada, supervisi akademik merupakan kegiatan yang sangatpotensial untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran. Terkait dengan standar kompetensi pedagogik, Dirjen PMPTK (2012:42) menetapkan bahwa kompetensi inti yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru meliputi: 1) mengenal karakteristik peserta didik, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Supervisi Akademik 5) pengembangan potensi peserta didik, 6) komunikasi dengan peserta didik, 7) penilaian dan evaluasi.

Kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan,dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan PeraturanPemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi kompetensi pedagogik,kompetensi kepribadian, kompetensisosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam tulisan ini yakni antara lain kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang pesertadidik meliputi pemahaman tentang psikologi

perkembangan anak. Sedangkan Pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran,mengimplementasikan pembelajaran,menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan .Guru harus mampu mengembangkan silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum yang berlaku dan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran.

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

a. Indentitas mata pelajaran;
b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
e. Tema (khusus untuk jenjang SD/ MI/ SDLB/ Paket A);
f. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
g. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
a. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
b. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
c. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik,alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secaralengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secarainteraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yangcukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai denganbakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis pesertadidik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen-komponen RPP terdiri atas:

a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
b. Identitas mata pelajaran atau tema/ subtema;
c. Kelas/ semester;
d. Materi pokok;
e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yangharus dicapai;
f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
g. Kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi;
h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan proseduryang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai denganrumusan indikator ketercapaian kompetensi;
i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didikdan KD yang akan dicapai;
j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan

m. Penilaian hasil pembelajaran.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan,misalnya : 1) apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas, 2) apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas, 3) aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid, 4) apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik, 5) apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah(*schoolaction research*) yang dilakukan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan penyusunan perencanaan Pembelajaran pada Kurikulum 2013. Peneliti menginginkanperbaikan perencanaan pembelajaran yang berkesinambungan melalui penerapan supervisi akademik. Penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan, dan mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif, dan efesien. Penelitian Tindakan Sekolah dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk memperbaiki kondisi dan memecahkan berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi sekolah (Mulyasa, 2010:9). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktik manajemen sekolah yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan (*planning)*, pelaksanaan*(action)*, observasi (*observation)*,dan refleksi *(reflection)*. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Tempat Penelitian Tindakan sekolah ini dilaksanakan pada dua sekolah binaan, yaitu : SMP Negeri 2 Ketungau Hilir yang terletak di Desa Beloh Mulyo Kecamatan Ketungau Hilir dan SMP Sinar Kasih Sintang yang terletak di Kecamatan Sintang. kedua sekolah tersebut terletak di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian mulai tahap perencananan sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian tersebut dimulai dari bulan September sampai dengan November 2018 pada semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

Subjek yang menjadi sasaran penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah dua orang. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Ketungau Hilir berjumlah satu orang. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Sinar Kasih Sintang sebanyak satu orang. Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi guru menyusun RPP kurikulum 2013 melalui supervisi akademik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi.Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi awal tentang pemahaman guru terhadap seluruh muatan isi kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

Observasi/pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data dan mengetahui secara menyeluruh tentang kompetensi pedagogik guru dalam Proses pelaksanaan penyusunan perencanaan Pembelajaran sesuai dengan instrumen yang telah dipersiapkan. Selama pengamatan dibantu oleh seorang kolaborator.

Diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru untuk menjelaskan temuan hasil observasi, mengadakan perbaikan, dan tindak lanjut penyelesaian masalah dari temuan tersebut serta memberikan pembinaan dan bimbingan dalam rangka penerapan supervisi akademik kepada guru yang bersangkutan.

Studi dokumentasi, Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan informasi khususnya untuk melengkapi data dalam rangka penelitian. Beberapa alasan mengapa dokumen-dokumen harus dianalisis sebagai sumber informasi yang lestari, sekalipun dokumen itu tidak lagi berlaku, merupakan bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interpretasi. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini seperti perangkat kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 serta data lainnya sebagai pendukung pengolahan data temuan hasil penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif. Melalui analisis deskriptif kualitatif ini dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai nilai pelaksanaan proses penyusunan perencanaan pembelajaran. Penilaian terhadap aktivitas guru dilaksanakan dari awal sampai akhir kegiatan. Analisis data untuk lembar pengamatan yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan empat pilihan yaitu dengan mencentang salah satu angka 1, 2, 3, atau 4, kemudian dihitung banyaknya centangan dalam masing-masing kolom (Arikunto, 2011:189).

Untuk mengukur kompetensi guru dalam menyusun perencnaan pembelajaran yang efektif yakni dengan menghitung jumlah skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%. Rumus menghitung nilai akhir dari kegiatan penilaian terhadap kemampuan guru dalam penusunan rencana pembelajaran adalah : Nilai Akhir = (Skor Perolehan)/(Skor Maksimum) x 100%

Dari skor yang diperoleh dapat diinterpretasikan dan diklasifikasikan menjadi empat (4) kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Menurut Nana Sudjana, Rahmat, dkk (2011 :112) rentang nilai dan kriterianya adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Klasifikasi Nilai

No	Skor	Rentang Nilai	Kriteria Penilaian
1	4	86% - 100%	Sangat Baik
2	3	70% - 85%	Baik
3	2	55% - 69%	Cukup
4	1	< 55 %	Kurang

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tindakan penelitian pada siklus pertama dan kedua. Subjek peneltian adalah dua orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada dua sekolah binaan dengan objek penelitian tentang kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan mulai dari tindakan pra penelitian, kemudian dilanjutkan dengan tindakan berikutnya yang terdiri atas dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Dengan demikian setiap guru pada masing-masing sekolah mendapat kesempatan sebanyak empat kali pertemuan untuk disupervisi dengan bimbingan supervisi akademik. Pembahasan hasil penelitian ini meliputi data hasil observasi tentangkemampuan guru dalam proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pembelajaran pada setiap siklus.

Aspek penilaian yang dilaksanakan oleh guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang diamati dalam supervisi akademik ini secara garis besar adalah : 1) Perumusan indikator, 2) Penyusunan tujuan pembelajaran, 3) Kesesuaian materi pelajaran, 4) Media pembelajaran yang digunakan, 5) Penggunaan metode dan penerapan model pembelajaran, 6) Rancangan rencana kegiatan pembelajaran, dan 7) Rancangan aspek penilaian.

Pembahasan hasil penelitian ini diperlukan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah penelitian. Pembahasan ini mengolah informasi berdasarkan sumber data hasil pengamatan yang berhubungan dengan bagaimana peningkatan kemampuan pedagogik guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 melalui penerapan supervisi akademik dan untuk melihat apakah penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Dalam pembahasan hasil penelitian ini juga disajikan data hasil perbandingan nilai capaian kemampuan guru dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran mulai dari siklus satu sampai dengan siklus dua. Analisis data dalam pembahasan ini diperlukan untuk memberikan informasi tentang peningkatan kemampuan guru. Perbandingan nilai kemampuan antar siklus ini akan menunjukkan apakah penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tabel berikut ini akan memberikan gambaran secara utuh dan jelas perkembangan dan peningkatan kemampuan guru dalam setiap siklus.

Tabel 2
Distribusi Perbandingan Nilai Kemampuan Guru Dalam Penyusunan RPP

No.	Nama Sekolah	Kode Nama Guru	Siklus I				Siklus II			
			P1	P2	Rata-rata	Keterangan	P1	P2	Rata-rata	Keterangan
1.	SMP Negeri 2 Ketungau Hilir	YNW	59,38	69,38	64,38	Tidak Tuntas	76,25	88,75	82,50	Tuntas
2.	SMP Sinar Kasih	MES	60,00	68,00	64,00	Tidak Tuntas	75,00	88,00	81,50	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan kemampuan guru melaksanakan proses penyusunan perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) SMP Negeri 2 Ketungau Hilir

Jumlah guru sebagai subjek penelitian sebanyak satu orang dengan kode nama guru YNW (Yuniawan), memperoleh nilai pada kegiatan siklus satu pertemuan pertama sebesar 59,38. Pada pelaksanaan tindakan observasi siklus satu pertemuan kedua memperoleh nilai

sebesar 69,38 terdapat kenaikan sebesar 10 dengan nilai rata-rata 64,38. Skor tersebut menandakan belum mencapai ketuntatasan karena indikator ketuntasan minimal yang diperlukan dengan skor nilai akhir sebesar 80. Pada Siklus dua pertemuan pertama mendapat nilai sebesar 76,25 sedangkan pada pertemuan kedua mendapat nilai sebesar 88,75 dengan demikian terdapat kenaikan sebesar 12,50 dengan skor nilai rata-rata sebesar 82,50 dengan kategori predikat baik. Capaian nilai pada pertemuan kedua siklus dua ini dinyatakan tuntas karena sudah mencapai target di atas indikator kinerja atau batas ketuntatasan minimal.

2) SMP Sinar Kasih

Jumlah guru sebagai subjek penelitian sebanyak satu orang dengan kode nama guru MES (Maria Ernawati Seran), memperoleh nilai pada kegiatan siklus satu pertemuan pertama sebesar 60,00. Pada pelaksanaan tindakan observasi siklus satu pertemuan kedua memperoleh nilai sebesar 68,00 terdapat kenaikan sebesar 8 dengan nilai rata-rata 64,00. Skor tersebut menandakan belum mencapai ketuntatasan karena indikator ketuntasan minimal yang diperlukan dengan skor nilai akhir sebesar 80. Pada Siklus dua pertemuan pertama mendapat nilai sebesar 75,00 sedangkan pada pertemuan kedua mendapat nilai sebesar 88,00 dengan demikian terdapat kenaikan sebesar 13,00 dengan skor nilai rata-rata sebesar 81,50 dengan kategori predikat baik. Capaian nilai pada pertemuan kedua siklus dua ini dinyatakan tuntas karena sudah mencapai target di atas indikator kinerja atau batas ketuntatasan minimal.

Untuk melihat perbandingan dan peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran antar siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Distribusi Perbandingan Nilai Kemampuan Guru Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama Sekolah	Kode Guru	Siklus 1	Siklus 2	Gain	Keterangan
1	SMP Negeri 2 Ketungau Hilir	YNW	64,38	82,50	18,12	Tuntas
2	SMP Sinar Kasih	MES	64,00	81,50	17,50	Tuntas

Tabel diatas menginformasikan bahwa kemampuan dua orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada kedua sekolah dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran terjadi peningkatan. Pada siklus satu guru SMP Negeri 2 Ketungau Hilirmendapat nilai 64,38 sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 82,50 dengan predikat baik. Terdapat

peningkatan skor nilai (gain) sebesar 18,12. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP sudah mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan.

SMP Sinar Kasih Pada siklus satu mendapat nilai 64,00 sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 81,50 dengan predikat baik. Terdapat peningkatan skor nilai (gain) sebesar 17,50. Hasil tersebut juga sudah menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP sudah mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan.

Selain penyajian pembahasan dan temuan hasil penelitian dalam bentuk tabel di atas, peneliti juga menyajikan data nilai dalam bentuk grafik batang. Hal ini dilakukan untuk lebih memperjelas tampilan data kuantitatif yang diperlukan baik bagi pembaca hasil penelitian ini maupun untuk kepentingan peneliti lainnya di masa yang akan datang. Perbandingan nilai antar siklus tersebut juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 1
Perbandingan Nilai Rata-Rata Kemampuan Guru Siklus 1 dan Siklus 2

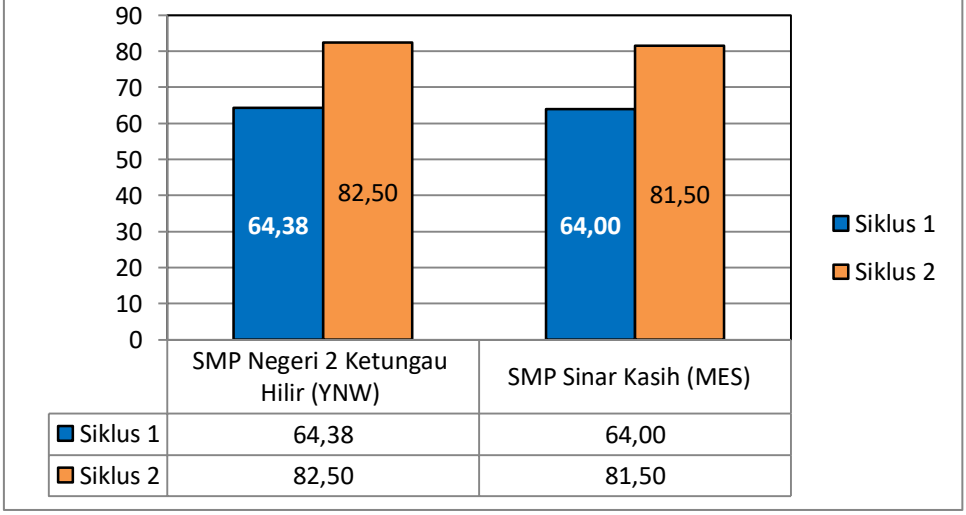

Grafik di atas menunjukkan perbandingan skor nilai rata-rata antara siklus satu dan siklus kedua dari dua orang guru dalam empat kali pertemua pada kedua sekolah sebagai subjek penelitian. Informasi tersebut memberikan gambaran secara jelas tentang peningkatan kemampuan guru antara siklus satu dan siklus kedua. Warna biru menggambarkan capaian nilai siklus pertama sedangkan grafik batang yang berwarna orange yang lebih tinggi

menandakan hasil capaian skor nilai kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajran pada siklus kedua.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan analis data dalam pembahasan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh penliti pada dua orang guru di kedua sekolah binaan dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanaan penyusunan perencanaan program pembelajaran. Temuan hasil penelitian ini didukung oleh teori keilmuan yang sejalan dengan pendapat Snyder & Anderson yang dikutip oleh Sagala 2010, menyatakan bahwa supervisi klinis adalah suatu teknologi perbaikan dalam pembelajaran untuk mewujudan tujuan yang ingin dicapai, dan memadukan kebutuhan sekolah dengan pertumbuhan personal (Masaong, 2012:51) Pedapat ini didukung oleh Cogan yang dikutip oleh Sagala 2010 mengatakan bahwa supervisi akademik adalah suatu upaya yang dirancang secara rasional dan praktis untuk memperbaiki performansi guru di kelas dengan tujuan untuk mengembangkan profesionalismenya dan perbaikan proses pembelajaran (Masaong, 2012:51). Perbaikan suatu proses pembelajaran

tidak terlepas dari perbaikan perencanaan pembelajaran terutama dalam penyusunan RPP berdasarkan kurikulum yang sedang berlaku pada saat ini yaitu kurikulum 2013.Sejalan dengan pendapat di atas bahwa kompetensi yang ingin ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik. Salah satu bagian penting dari kompetensi pedagogik adalah merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan (Sagala, 2009: 31).

Hasil penelitian ini sekaligus menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian. Pertanyaan yang pertama adalah peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan PerencanaanPembelajaran Kurikulum 2013 melalui Supervisi Akademik. Pertanyaan itu dapat terjawab dengan melalui tindakan antar siklus pertama dan kedua terjadi peningkatan skor nilai capaian kemampuan guru dari kategori cukup menjadi kategori baik dengan skor nilai siklus kedua secara berturut-turut yang dicapai oleh kedua orang guru pada dua sekolah yaitu 82,50 dan 81,50. Seperti yang tertera pada tabel 4.4 dan garafik 4.1 di atas. Pertanyaan pada rumusan masalah yang kedua yaitu apakah penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan komptensi pedagogik guru dalam penyusunan rencana pembelajaran. Pertanyaan ini dapat terjawab dengan hasil pelaksanaan tindakan setiap siklus bahwa penerapan supervisi akademik melalui penelitian tindakan sekolah ini mampu

meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian maka hasil yang dicapai melalui penelitian ini memberikan kontribusi untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi dalam perencanaan dan implementasi proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan berimbas pada peningkatan kulaitas proses dan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terhadap kemampuan guru dalam melaksanaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan supervisi akademik yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan empat kali pertemuan pada dua sekolah binaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Selama pelaksanaan tindakan antara siklus dalam setiap pertemuan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru pada SMP Negeri 2 Ketungau Hilir, pada siklus satu dengan skor rata-rata nilai akhir 64,38% meningkat menjadi 82,50% pada siklus kedua. Peningkatan kemampuan guru SMP Sinar Kasih, pada siklus dengan skor rata-rata nilai akhir 64,00% mengalami peningkatan menjadi 81,50%.
2. Penerapan supervisi akademik dalam kegiatan peneltian ini mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari peningkatan capaian hasil skor nilai masing-masing siklus. Proses dan hasil tindakan pada siklus terakhir membuktikan bahwa kedua guru pada kedua sekolah mendapat nilai melebihi skor ketuntasan minimal indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aminatul Zahroh. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Fadhillah, M. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013. Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs& SMA/MA*.Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.

Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. 2015. *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan PenelitianTindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan PengembanganProfesiPengawas Sekolah*. Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2017.*Panduan Kerja Pengawas Sekolah PendidikanDasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum2013*. Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Pengawas Sekolah. Jakarta:Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Supervisi Akademik. Program PengawasSekolah Pembelajar Tahun 2016*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan. Dikdasmen.

Masaong, A.K. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.

Mukhtar & Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: GaungPersada Press.

Petunjuk Bagi (Calon) Penulis
Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (**http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN**) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, *file* dalam format *pdf*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minmal terbitan sepuluh tahun terkahir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada *template* penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasrkan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail.*
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**